

## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DALAM MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN SENI LUKIS DI SMA NEGERI 3 PADANG

Sindy Claudia <sup>1</sup>, Zubaidah <sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: sindyclaudia112@gmail.com

Submitted: 2022-04-07

Accepted: 2022-04-11

Published: 2022-06-28

DOI: 10.24036/stjae.v11i2.116809

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam model cooperative learning pada pembelajaran seni lukis di SMA Negeri 3 Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini ialah 30 siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padang. Hasil dari penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam model cooperative learning pada pembelajaran seni lukis di SMA Negeri 3 Padang memiliki persentase sebesar 72,9% yang berarti tergolong dalam kategori tinggi dan diminati oleh sebagian siswa. Kesimpulan yang peneliti ambil dari penelitian ini bahwa minat belajar siswa dalam model cooperative learning pada pembelajaran seni lukis dapat tercapai minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padang.

**Kata kunci:** *cooperative learning, minat belajar siswa, seni lukis*

### Pendahuluan

Proses pendidikan yang utama merupakan aktivitas belajar dan pembelajaran. Di Indonesia secara nasional pengertian pendidikan yaitu kesadaran dalam berusaha dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran, supaya siswa menjadi aktif berkembang pada potensi di dalam dirinya sehingga memiliki akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk siswa itu sendiri maupun untuk lingkungan sekitar, bangsa, dan negara. (Fatonah, 2017:66)

Dalam pembelajaran seni bisa meningkatkan kreatifitas siswa, agar bisa menemukan bakat dalam diri sendiri. Pembelajaran seni ada berbagai macam, salah satunya yaitu seni lukis. Seni lukis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat, potensi, kreativitas, dan bakat siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dikarenakan efek pandemi. Pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi informasi bisa berjalan dengan baik dengan menggunakan google meet, google classroom, whatsapp, dan media informasi lainnya serta jaringan internet yang

mempermudah kegiatan guru dalam mengajarkan siswa sehingga proses pembelajaran tetap berjalan.

Permasalahan yang terjadi adalah disaat siswa mengikuti pembelajaran daring tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang baik. Ada di antaranya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena terkendala oleh fasilitas yang tidak memadai seperti tidak memiliki smartphone ataupun laptop dan juga ada siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat siswa menjadi kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Bila siswa kurang memahami materi yang disampaikan dengan baik maka siswa menjadi kurang berminat dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan penuturan guru pelajaran seni di SMA Negeri 3 Padang yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak hanya berdampak pada siswa tetapi juga pada guru yang mengakibatkan guru kewalahan dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang responsif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil dari penelitian oleh sarfina juga menjelaskan dampak dari pembelajaran daring berpengaruh pada minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran daring yang konstan, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan kurang menarik karena berbeda dengan pembelajaran di kelas pada umumnya yang lebih menarik dan menyenangkan.

Guru pelajaran seni juga mengatakan bahwa pelajaran seni itu tidak bisa bila hanya dilakukan dengan meyampaikan materi melalui virtual, karena pembelajaran seni itu merupakan pembelajaran yang membahas tentang teori dan praktek yang dilaksanakan secara langsung. Jika hanya dijelaskan secara virtual maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru seni di SMAN 3 Padang menggunakan cooperative learning di dalam proses pembelajaran. Cooperative learning secara umum diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang dibuat untuk membantu siswa agar dapat behubungan dan bekerja sama secara bersama-sama, melalui tugas-tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman Muhammad, 2015:45). Cooperative learning berhubungan pada kelompok-kelompok kecil. Lebih lanjut Jhonson dalam Fatirul (1998:1) menyatakan bahwa kelompok-kelompok kecil ini kemudian bekerja melalui tugas hingga semua kelompok berhasil memahami dan menyelesaikan tugas tersebut.

Dalam pembelajaran Cooperative Learning memiliki tiga tujuan yang berbeda yaitu pada suatu pembelajaran siswa berupaya secara berkelompok untuk menemukan sesuatu, kemudian setelah akhir pembelajaran siswa dapat berdiskusi dengan kelompoknya, dan kemudian siswa bisa memiliki kesempatan bekerja sama untuk menjamin hingga seluruh anggota kelompok telah memahami semua yang telah dipelajarinya (Fatirul, 1998:10) Model cooperative learning ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat adalah suatu hal atau aktivitas berdasarkan ketertarik perasaan seseorang atas kesadaran diri sendiri. Oleh sebab itu sangat penting

untuk mengembangkan minat belajar siswa pada diri siswa agar memiliki kesadaran pada diri sendiri untuk belajar dan mencapai hasil yang di inginkan. Slameto (2010:180)

Aspek minat belajar ada 4 (empat) yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Dari aspek-aspek tersebut, indikator minat belajar sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang di saat mengikuti pembelajaran dan memiliki keinginan kuat untuk belajar merupakan tanda kesukaan siswa,
- 2) Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dan keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pada saat pembelajaran merupakan tanda ketertarikan siswa,
- 3) Ketelitian dan konsentrasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran merupakan tanda perhatian siswa, dan
- 4) Keinginan, kerja keras, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran merupakan tanda keterlibatan siswa. (Sudaryono 2013:90).

Penelitian Relevan dilakukan oleh Sarfina dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Mata Pelajaran SBdP Menggunakan Metode Belajar Daring di SDN 11 Banawa Selatan” Hasil penelitiannya adalah pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya kelas IV mempengaruhi minat belajar siswa di SDN 11 Banawa Selatan. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran daring yang serba sama dan banyaknya pemberian tugas dari guru, kemudian pembelajaran daring yang dilaksanakan kurang menarik daripada pembelajaran tatap muka di sekolah.

Kerangka pemikiran pada peneliti ini yaitu berdasarkan masalah teori yang telah dijelaskan sebelumnya, model cooperative learning pada pembelajaran seni lukis di SMA Negeri 3 Padang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, dimana minat belajar siswa itu memiliki 4 aspek yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal secara rinci dan mendalam dari hasil angket dan dokumen. Penelitian ini pada semester ganjil 2020/2021. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padang yang terdiri dari 30 siswa. Prosedur pengumpulan data menggunakan pengamatan observasi, angket dan dokumentasi yang kemudian bahan di analisis secara deskriptif dalam tabel.

## **Hasil**

Pengolahan data dilakukan secara manual dengan memperhatikan hasil penilaian berdasarkan angket yang telah diberikan kepada masing-masing responden. Hal ini berguna untuk menyederhanakan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam menjelaskan minat belajar siswa dalam model Cooperative Learning pada pembelajaran seni lukis di SMA Negeri 3 Padang. Hasil dan analisis angket minat belajar siswa dalam cooperative learning pada pembelajaran seni lukis sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Angket Berdasarkan Jawaban Responden

No	Pernyataan (Adaptasi Sudaryono 2013:90)	Jumlah Jawaban Responden				
		SS	S	N	KS	TS
Kesukaan						
1.	Saya sangat suka dengan pembelajaran seni lukis	4	14	5	6	1
2.	Saya selalu semangat pada saat mengikuti pembelajaran seni lukis	5	13	3	8	1
3.	Saya sangat antusias ketika melaksanakan praktek pembelajaran seni lukis dalam <i>cooperative learning</i>	3	13	3	10	1
4.	Saya tidak suka ketika pembelajaran seni lukis di mulai	1	3	9	13	4
5.	Saya merasa bosan ketika melaksanakan praktek pembelajaran seni lukis	2	1	6	15	6
Ketertarikan						
6.	Saya sangat tertarik mengerjakan tugas seni lukis	5	9	10	5	1
7.	Saya bersemangat belajar seni lukis karena guru mengajar dengan menyenangkan	6	9	13	1	1
8.	Saya lebih suka pembelajaran lainnya daripada pembelajaran seni lukis	2	4	14	8	2
9.	Saya mengabaikan guru ketika sedang menjelaskan materi	1	3	6	10	10
Perhatian						
10.	Saya memperhatikan guru dengan sungguh - sungguh	7	14	7	2	0
11.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang saya pahami	5	10	13	2	0
12.	Saya mengikuti pembelajaran seni lukis hingga selesai	7	14	8	0	1
13.	Saya tidak mendengarkan arahan guru ketika akan mengerjakan praktek seni lukis	0	3	4	14	9
14.	Saya acuh tak acuh kepada teman kelompok yang kesulitan dalam praktek pembelajaran seni lukis	0	2	5	12	11
Keterlibatan						
15.	Saya melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan guru dengan sungguh -sungguh	7	8	10	5	0
16.	Saya berdiskusi dengan kelompok terkait pembelajaran seni lukis	4	13	9	3	1
17.	Saya tidak berperan dalam mengerjakan praktek seni lukis	0	3	5	7	15
18.	Saya tidak bisa mengikuti pembelajaran secara <i>cooperative learning</i> pada praktek seni lukis	1	2	8	13	6
Total		60	138	138	134	70
Persentase		11%	26%	26%	25%	12%

Jumlah total responden sebanyak 30 orang, setiap responden memiliki perbedaan pendapat mengenai minat belajar dalam model *cooperative learning* pada pembelajaran seni lukis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya variasi persentase penilaian

angket berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, seperti Sangat Setuju (SS) yaitu 11% dengan total jawaban reponden sebanyak 60, Setuju (S) yaitu 26% dengan total jawaban reponden sebanyak 138, Netral (N) yaitu 26% dengan total jawaban reponden sebanyak 138, Kurang Setuju (KS) yaitu 25% dengan total jawaban reponden sebanyak 134, dan Tidak Setuju (TS) yaitu 12% dengan total jawaban reponden sebanyak 70.

Tabel 2. Persentase Total Keseluruhan Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat	Skor
1.	Kesukaan	522
2.	Ketertarikan	419
3.	Perhatian	581
4.	Keterlibatan	448
Jumlah Keseluruhan		1.970
Skor Max		2.700
Persentase		72,96%

Diketahui bahwa berdasarkan pada tabel diatas maka perolehan dari minat belajar siswa yaitu berjumlah 1.970 dari skor maksimal yaitu sebesar 2.700 jadi  $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{1.970}{2.700} \times 100\% = 72,962963\%$  disederhanakan menjadi 72,96%. Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat memiliki persentase sebesar 72,96% dan dikategorikan dalam kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran seni lukis dalam model Cooperative Learning pada SMA Negeri 3 Padang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Interval Penilaian Angket Minat Belajar Siswa

Nilai Interval	Kategori	Jumlah responden (f)
75-90	Sangat Tinggi	7
61-74	Tinggi	15
47-60	Sedang	7
33-46	Rendah	1
18-32	Sangat Rendah	0
Total		30

Setelah di dapatkan data responden pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kemudian dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan persentasenya :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

a. Persentase kategori Sangat Tinggi

$$P = \frac{7}{30} \times 100\% = 23\%$$

Berarti persentase kategori sangat tinggi minat belajar siswa yaitu 23%

b. Persentase kategori Tinggi

$$P = \frac{15}{30} \times 100\% \\ = 50\%$$

Berarti persentase kategori tinggi minat belajar siswa yaitu 50%

c. Persentase kategori Sedang

$$P = \frac{7}{30} \times 100\% \\ = 23\%$$

Artinya persentase kategori sedang minat belajar siswa yaitu 23%

d. Persentase kategori Rendah

$$P = \frac{1}{30} \times 100\% \\ = 4\%$$

Artinya persentase kategori rendah minat belajar siswa yaitu 4%

e. Persentase kategori Sangat Rendah

$$P = \frac{0}{30} \times 100\% \\ = 0\%$$

Berarti persentase kategori sangat rendah minat belajar siswa yaitu 0%

Tabel 4. Profil Frekuensi Minat Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Profil
Sangat Tinggi	7	23%
Tinggi	15	50%
Sedang	7	23%
Rendah	1	4%
Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Diketahui dari tabel di atas bahwasanya persentase individu para siswa kelas X SMAN 3 Padang pada kategori sangat rendah persentasenya 0%, kemudian terdapat 1 orang responden yang memiliki minat dalam kategori Rendah dengan persentase 4%, kategori Sedang memiliki jumlah responden 7 orang dengan persentase 23%, kemudian sebanyak 15 responden memiliki minat dalam kategori tinggi dengan persentase 50% dan kategori untuk minat siswa yang sangat tinggi sama dengan jumlah responden untuk kategori sedang yaitu berjumlah 7 orang dengan persentase 23%.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa setiap siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padang memiliki tingkatan minat yang berbeda-beda dalam model cooperative learning pada pembelajaran seni lukis. Dilihat dari hasil pengolahan angket menunjukkan frekuensi pilihan jawaban pada angket memiliki variasi jawaban yang berbeda-beda dari setiap responden. Pilihan jawaban Setuju dan Netral memiliki skor pilihan yang sama banyak yaitu sebanyak 138 dengan persentase 26% dan lebih banyak dibandingkan dengan skor pilihan jawaban Sangat Setuju sebanyak 60 dengan persentase 11%, skor jawaban Kurang Setuju sebanyak 134 dengan persentase 25% dan Tidak Setuju sebanyak 70 dengan persentase 12%.

Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif merupakan suatu perilaku atau sikap kerja sama yang terdiri atas dua orang atau lebih dalam bekerja atau membantu sesama secara teratur dalam kelompok (Fathurrohman Muhammad, 2015:46)

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa minat belajar siswa dari analisis deskriptif termasuk dalam kategori tinggi. Nilai interval 47-60 dan 75-90 memiliki persentase 23%, 33-46 memiliki 4%, sementara 18-32 memiliki persentase 0% itu artinya bahwa minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Padang pada pembelajaran seni lukis dalam model cooperative learning cukup berminat.

### **Simpulan**

Seorang guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik sehingga minat belajar siswa bisa tercapai melalui model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton yang mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini yaitu pembelajaran seni lukis dalam model cooperative learning di SMA Negeri 3 Padang untuk kelas X diminati oleh sebagian siswa dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 72,9% yang berarti model cooperative learning pada pembelajaran seni lukis dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## Referensi

Fatonah, I. (2017). Konsep Belajar. *Jurnal Tarbawiyah*, 10(2), 109–125.

Fathurrohman Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Fatirul, N. A. 1998. Cooperative learning. *ASEE Annual Conference Proceedings*.  
<https://doi.org/10.4324/9780203866771-22>

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu